

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi belajar setiap siswa dapat dilihat dari nilai-nilai yang didapatkan, seperti nilai Ulangan Harian (UH), Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS). Nilai yang didapat merupakan hasil dari belajar mereka dan sejauh mana mereka memahami, menguasai dan mengaplikasikannya dalam ujian yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Prestasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti faktor yang ada dalam diri siswa yang mencakup kesehatan, kecerdasan atau intelegensi, cara belajar, minat dan bakat bahkan motivasi, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mencakup disiplin belajar, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹

Kecerdasan emosional adalah salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dan bisa berkembang jika dilakukan dan dilatih secara terus menerus. Kecerdasan ini akan memberikan motivasi kepada individu agar orang lain terpengaruh oleh perilakunya. Emosi apabila dikendalikan dapat menjadi suatu kekuatan yang siap dibina untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.²

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 58-59

² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2001), 154.

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* sudah cukup andil dalam membina moral peserta didik, karena individu yang memiliki kecerdasan emosional akan sangat peka terhadap lingkungan sekitar. Kecerdasan emosional merupakan konsep yang dikembangkan oleh Daniel Goleman dalam karyanya pada tahun 1995 yang berjudul “*Emotional Intelligence*”. Beliau mengambil konsep ini dari psikolog Peter Salovey Harvard University dan John Mayer dari University of Hampshire.³

Kecerdasan emosional mengarah pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun dalam lingkungan yang berhubungan dengan orang lain.⁴ Maksud dari kecerdasan emosional yang selama ini kita kenali adalah kemampuan kita dalam membangun emosi secara baik dalam hubungan dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah empati.

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain atau kemampuan merasakan apa yang juga dirasakan orang lain. Kecerdasan emosional bukan merupakan lawan dari kecerdasan akal maupun kecerdasan spiritual, akan tetapi ketiganya berinteraksi secara dinamis.⁵

Selain ada kecerdasan emosional, kepercayaan diri juga merupakan aspek kepribadian yang sebaiknya dikembangkan oleh setiap siswa. Siswa

³ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), 5.

⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk mencapai puncak prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), 512.

⁵ Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 47.

yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu yang diinginkan.

Jika kepercayaan diri ini dihubungkan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam, maka siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mempunyai semangat dan rasa tanggung jawab belajar yang cukup tinggi dalam menerima pembelajaran.

Apabila siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka siswa akan berperan aktif dalam menerima pembelajaran yang sudah di manajemen oleh guru itu sendiri, dan kondisi tersebut memungkinkan siswa mendapat prestasi belajar yang baik dan tinggi. Begitupun sebaliknya jika siswa kurang memiliki kepercayaan diri, maka siswa tersebut kurang aktif dalam menerima pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru atau bahkan *minder* terhadap temannya yang aktif, kondisi ini dapat menjadikan siswa yang kurang atau tidak berprestasi dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusuf al-Uqshari yang mengatakan bahwa:

Seseorang individu yang mempunyai kepercayaan diri akan senantiasa merasa bahwa ia adalah individu yang positif dan berpotensi bahkan bisa andil sekaligus bisa bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai segmen kehidupan. Disamping itu, ia mampu memanfaatkan percaya diri yang dimilikinya untuk mensukseskan setiap aktifitas yang dilakukan dengan baik, tepat waktu, penuh vitalitas sekaligus mendapat sambutan baik dari banyak orang.⁶

⁶ Yusuf al-Uqshari, *Percaya Diri Pasti*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 10.

Pendapat dari Yusuf al-Uqshari menunjukkan, bahwa kepercayaan diri siswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya dalam menempuh berbagai mata pelajaran di sekolah, termasuk mata pelajaran akidah akhlak.

Dilihat dari segi akademik, fenomena pengaruh ini dapat menjadi relatif menarik untuk diteliti lebih lanjut karena semakin kasat mata, bahwa sesungguhnya mata pelajaran akidah disekolah berbasis agama merupakan salah satu unsur penting yang memiliki peran yang relatif besar bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3.⁷

Diharapkan pembelajaran di sekolah mampu mencetak lulusan beriman juga bertaqwa kepada Allah SWT. yang menjadi sumber daya manusia berkualitas sebagai modal utama dari pembangunan manusia seutuhnya guna mewujudkan cita-cita yang luhur bagi Indonesia sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4.⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, ditemukan bahwa kecerdasan emosional dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.⁹ Kecerdasan emosional siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru harus memberi perhatian guna meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam file pdf, 3.

⁸ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Majelis Permusyawaratan Rakyat, Sekretariat Jenderal, dalam file pdf, 2-3.

⁹ Mohammad Ardani Samad dan Mangindra, "Pengaruh Model Pembelajaran, Akreditasi Sekolah dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Gowa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika EQUALS*, 2 (Desember 2019), 83.

Kecerdasan emosional siswa membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar, karena siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan tinggi pula hasil belajar siswa begitupun sebaliknya jika kecerdasan emosional cenderung rendah maka hasil belajar yang didapat siswa juga rendah.

Peneliti terdahulu yang lainnya juga mengemukakan tentang kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional (EQ) bekerja secara sinergi dengan kecerdasan intelektual (IQ). Seseorang akan berprestasi tinggi bila memiliki keduanya. Namun, apabila seseorang yang tingkat kecerdasan emosionalnya kurang akan mempengaruhi kecerdasan intelektualnya.¹⁰

Menurut penelitian terdahulu kepercayaan diri juga sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya, kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja dalam lingkungan keluarga dan hubungan sosial dengan orang lain.¹¹ Setiap individu, memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya diri dalam lingkungannya, dengan rasa percaya diri yang

¹⁰ Vivi Rosida, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 1 Makassar", *Jurnal Sainsmat*, 2 (September 2015), 88.

¹¹ Putri Eka Sari dan Mastuti Purwaningsih, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Program IPA di SMA Negeri 1 Creme Gresik", *Jurnal Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah*, 3, (Oktober 2018), 80.

dimilikinya siswa akan sangat mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya. Orang yang percaya diri selalu yakin pada tindakan yang dilakukannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya jika siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan minat, bakat dan potensi yang ada dalam dirinya serta cenderung bersifat pasif. Jadi semakin tinggi rasa percaya diri siswa semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Kecerdasan emosional dan kepercayaan diri diambil sebagai variabel independen karena menurut pengamatan, masih ada siswa yang kecerdasan emosionalnya kurang, baik dalam pemahaman dirinya sendiri maupun berhubungan dengan orang lain. Hal apa yang baik untuk dirinya sendiri dan bagaimana cara berempati terhadap orang lain. Selain itu, siswa juga masih kurang yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya hal tersebut dapat dilihat dari wawancara yang sudah peneliti lakukan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Nurul Istiadah bahwa masih banyak siswa yang mencontek saat ujian/ulangan berlangsung.

Siswa masih ada yang kurang percaya diri akan penampilan, dan malu ketika berada di depan banyak orang. Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah dipaparkan, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi**

Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Roudlotul Muslimin Prambon Kabupaten Nganjuk”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Roudlotul Muslimin Prambon Kabupaten Nganjuk?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Roudlotul Muslimin Prambon Kabupaten Nganjuk?
3. Apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional dan Percayaan Diri Secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Roudlotul Muslimin Prambon Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Roudlotul Muslimin Prambon Kabupaten Nganjuk
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Roudlotul Muslimin Prambon Kabupaten Nganjuk
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di MTs Roudlotul Muslimin Prambon Kabupaten Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas , maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis sendiri.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian atau mencari informasi, untuk menguji dan membuktikan teori tentang pengaruh kecerdasan emosional dan percaya diri terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MTs Roudlatul Muslimin Prambon Kab. Nganjuk

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Kegunaan penelitian ini bagi lembaga yang ada di dunia pendidikan adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bahwa pentingnya kecerdasan emosional dan percaya diri terhadap prestasi belajar bagi setiap individu untuk membentuk sumber daya manusia yang bijaksana.

b. Bagi Guru

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang bukan hanya menonjolkan atau menunjukkan dalam sisi intelektualnya saja, tapi juga bisa menunjukan kecerdasan emosionalnya dan mengajarkan kepada siswa cara supaya tumbuh rasa percaya diri dalam situasi apapun.

c. Bagi Peneliti

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan percaya diri terhadap prestasi belajar siswa.

E. Telaah Pustaka

Setelah menelusuri dan melihat referensi dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah membahas kajian yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, percaya diri, hingga prestasi belajar siswa. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang diangkat oleh penulis. Diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Alwan Basir, dengan judul skripsi *“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPIT Iqra’ Kota Bengkulu”*. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPIT Iqra’ Kota Bengkulu. Perbedaan dengan peneliti yang terdahulu adalah terletak pada judul, disini peneliti menggunakan 3 variabel yang mana variabel X_2 (percaya diri) berbeda dengan peneliti terdahulu dan yang pastinya subyeknya juga berbeda. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan judul pengaruh dan juga variabel X_1 nya sama yaitu kecerdasan emosional.
2. Yengki Putra, dengan judul skripsi, *“Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Siak Desa Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”*. Demikian H_a diterima dan H_o

ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru PAI terhadap akhlak siswa kelas VIII di SMPN 21 Siak Kabupaten Siak. Perbedaan dengan peneliti yang terdahulu adalah terletak pada judul, peneliti terdahulu hanya menggunakan 2 variabel saja dan peneliti menggunakan 3 variabel, Variabel Y peneliti menggunakan variabel prestasi belajar sedangkan peneliti terdahulu menggunakan Akhlak siswa, subyeknya juga berbeda disini peneliti meneliti siswa Madrasah Tsanawiyah dan peneliti terdahulu menggunakan subyek guru pendidikan agama Islam. Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada judul menggunakan pengaruh dalam penelitian.

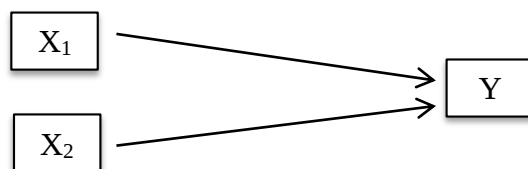
3. Muhammad Nur Muslim, dengan judul skripsi, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Man 4 Sleman, Yogyakarta*". terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variable, yaitu kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dari hasil analisis yang menggunakan uji regresi linear sederhana bahwa hasil nilai signifikansi *2-tailed (Sig. 2-tailed)* sebesar 0,017 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($p = 0,017 < 0,05$).
4. Cakrawati Sukirman, dengan judul skripsi "*Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IOS Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 10 Bulukumba*". Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh sikap percaya diri terhadap peningkatan kompetensi

psikomotorik kelas XI IPS pada pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba. Disini terdapat perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh peneliti terdahulu yang mana berada di judul dan subyeknya, peneliti terdahulu tidak meneliti kecerdasan emosional, variabel Y juga berbeda, dan peneliti terdahulu hanya menggunakan 2 variabel. Persamaannya terletak pada judul sama-sama mengangkat judul kepercayaan diri dan pengaruh.

5. Dini Anugrah Safitri, dengan judul skripsi “*Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika siswa kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi*”. Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nihil (H_0) ditolak, ini mengandung pengertian bahwa rasa percaya diri berhubungan positif yang sedang dengan prestasi belajar Matematika. Perbedaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu berada di judul peneliti terdahulu menggunakan Hubungan dan hanya menggunakan 2 Variabel saja dan subyek nya juga berbeda. Persamaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu terletak pada judul yang mana peneliti menggunakan variabel percaya diri sebagai X_2 dan variabel Y juga sama-sama menggunakan prestasi belajar.

F. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, asumsi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Dengan,

X_1 : Kecerdasan Emosional

X_2 : Kepercayaan Diri

Y : Prestasi Belajar

Kecerdasan Emosional dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji lagi kebenarannya. Hipotesis dinyatakan berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang diajukan¹². Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut Gaedner bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang positif dalam mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang bagus akan mampu mengendalikan emosinya sehingga otak berfungsi lebih baik, dapat memotivasi diri sendiri agar lebih cakap dalam belajar, sehingga akan lebih mudah berprestasi baik.

¹² Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Peneitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 12.

Dengan demikian kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.¹³

Menurut Meistasari dalam bukunya percaya diri merupakan salah satu hal yang mempengaruhi prestasi belajar karena untuk menciptakan prestasi yang baik diperlukan modal potensi diri berupa rasa percaya diri yang baik. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, dimana individu akan mampu bertindak dengan segala penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri sehingga merasa bangga atas prestasinya, dengan mendekati tantangan baru dengan penuh antusias dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas.¹⁴

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. **H_a** : Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak
H_o : Tidak terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak
2. **H_a** : Terdapat pengaruh yang positif kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak
H_o : Tidak terdapat pengaruh yang positif kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

¹³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 88.

¹⁴ Meistasari, *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Jakarta: Bina Putra Aksara, 1995), 12.

3. **H_a** : Terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak

H. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas dan memberikan kemudahan dalam pembahasan untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari skripsi ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah-istilah penting yang ada dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk merasakan, mengenali, memotivasi dan mengelola emosi diri untuk mendorong seseorang supaya mampu berfikir secara kreatif guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kecerdasan emosi dapat diukur dengan skala kecerdasan emosional yang mencakup lima indikator yaitu, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.¹⁵ Skor yang diperoleh dari skala tersebut akan menunjukkan tinggi dan rendahnya kecerdasan

¹⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa IQ Lebih Penting Dari pada IQ*, alih bahasa T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), Cet. XVII, 512.

emosi seseorang. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin baik kecerdasan emosi yang dimiliki.

2. Kepercayaan diri

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri merupakan “salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak mudah terpengaruh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, toleran, tanggung jawab.”¹⁶ Apabila dikaitkan dengan judul skripsi maka kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang terdiri dari lima aspek yaitu keyakinan atas kemampuan diri, optimis, objektif, tanggung jawab, rasional dan realistis.¹⁷ Didalam skripsi ini penulis hanya meneliti tiga aspek yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, dan bertanggung jawab.

3. Prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak

Menurut Suryabrata, prestasi belajar adalah kegiatan evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan formal dalam jangka waktu tertentu dan hasilnya berupa angka.¹⁸ Apabila dikaitkan dengan judul skripsi, prestasi belajar akidah akhlak ini adalah hasil dari pencapaian siswa yang didokumentasikan dalam buku rapor siswa.

¹⁶ Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 34.

¹⁷ *Ibid.*, 35.

¹⁸ Ilhamsyah, “Pengaruh Efikasi Diri, Metakologi dan Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Wajo”, *Jurnal Keguruan dan ilmu pendidikan (JKIP)* 1 (Juni, 2014), 12.